

PENGARUH KEPEMILIKAN PENGENDALI TERHADAP TRANSAKSI PIHAK BERELASI YANG DIMODERASI PRAKTEK CORPORATE GOVERNANCE

Adelia Jessika
 Ali FIKri
 Zuhrotul Isnaini

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the influence of the direct controlling ownership rights and controlling right, namely right on the cash flow of the related party transactions associated to assets and liabilities. This study also aimed to examine the practice of corporate governance as a moderating variable in the relationship between controlling ownership of shareholders and related party transactions associated to assets and debt. Sampling was determined based on purposive sampling in order to obtain a sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2010 to 2012 with a total 99 of observations. The dependent variable in this study is related party transaction that is measured by assets related party transactions and debt related party transactions. The independent variable in this study is ownership controlling, which measured by the control rights and cash flow rights owned by the direct controlling ownership of the company. Hypotheses testing based on multiple regression analysis showed that the control rights of shareholders is influence by assets related party transactions and debt related party transactions. Shareholders cash flow right was found to have influence on asset related party transactions but has no influence on debt related Party transactions. The results also show that the corporate governance mechanism is able to moderate the influence of the right of control over the assets related party transactions and debt related party transactions.

Keywords: controlling ownership, related party transactions, corporate governance practices

PENDAHULUAN

Transaksi yang melibatkan pihak yang memiliki hubungan istimewa (berelasi) akhir-akhir ini menjadi perhatian banyak pihak, ini disebabkan karena banyak peristiwa buruk yang terjadi (Farahmita, 2010). Salah satu kasus yang melibatkan pihak istimewa (pihak berelasi) yaitu kasus Enron di Amerika Serikat. Terkait dengan transaksi pihak berelasi, terdapat dua definisi menurut PSAK 07 transaksi pihak-pihak berelasi (istimewa) adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Sedangkan menurut Peraturan Bapepam LK No. VIII tahun 2000, transaksi pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perorangan atau keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan. Transaksi pihak berelasi dapat terjadi apabila terdapat pengendalian. PSAK 65 paragraf 06 (2013) menyatakan bahwa investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dalam penelitian ini, hanya melihat kepemilikan secara langsung dan mengabaikan kepemilikan secara tidak langsung. Menurut Sanjaya (2010), kepemilikan terkonsentrasi bisa jadi mendorong pemegang saham pengendali untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri atau sebaliknya. Tindakan pemegang saham untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri yang dilindungi oleh hak kontrol yang dimiliki disebut dengan entrenchment, sebaliknya tindakan pemegang saham pengendali selaras dengan kepentingan pemegang saham minoritas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan disebut dengan alignment.

Menurut Diyanti, dkk. (2013) transaksi pihak berelasi salah satunya dipengaruhi oleh hak kontrol. Menurut La Porta et al. (1999) hak kontrol merupakan hak suara untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan penting perusahaan, sehingga semakin besar hak kontrol maka semakin besar nilai aset terkait transaksi pihak berelasi yang terjadi di perusahaan, begitu juga dengan nilai hutang yang terkait dengan transaksi pihak berelasi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya Johnson, et al. (2000), Jiana dan Wong (2003), Kohlbeck dan Mayhew (2004), Diyanti, dkk. (2012), dan (2013).

Menurut Diyanti, dkk. (2013) transaksi pihak berelasi selain dipengaruhi oleh hak kontrol juga dipengaruhi oleh hak arus kas pemegang saham. Menurut La Porta et al. (1999) hak arus kas merupakan klaim pemegang saham untuk memperoleh distribusi laba perusahaan berupa dividen. Yeh (2005) dalam Diyanti, dkk. (2013) menyatakan hak arus kas memberikan insentif kepada pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan benar. Semakin tinggi hak arus kas akan makin mendorong pemegang saham pengendali untuk menjalankan perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dengan pemegang saham nonpengendali. Hal ini didukung oleh penelitian Diyanti, dkk. (2012) dan (2013).

Hal lain yang mempengaruhi transaksi pihak berelasi menurut Diyanti, dkk. (2013) adalah corporate governance. Menurut Herawaty (2008) corporate governance (CG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Di dalam penelitian ini corporate governance digunakan sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh hak kontrol pengendali terhadap besarnya transaksi pihak berelasi, CG diprosikan menggunakan tiga hal yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas auditor.

Menurut FCGI keberadaan CG yang kuat sangat diperlukan untuk mengawasi manajemen, mekanisme CG diprediksi mampu memoderasi pengaruh kontrol pengendali dalam melakukan transaksi pihak berelasi yang merugikan. Penelitian Kohlbeck dan Mayhew (2004) menyatakan tata kelola perusahaan yang lebih kuat mengakibatkan kemungkinan transaksi pihak berelasi yang lebih rendah. Selain Kohlbeck dan Mayhew (2004) penelitian mengenai corporate governance dilakukan Diyanti, dkk. (2012) dan (2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diyanti, dkk. (2013) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan pengendali akhir, kepemilikan keluarga, praktek corporate governance terhadap transaksi pihak berelasi dan kualitas laba. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Penelitian Diyanti, dkk. (2013) menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 sampai 2007 sebagai populasi sedangkan dalam penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2012. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh Kepemilikan Pengendali Terhadap Transaksi Pihak Berelasi yang dimoderasi Praktek Corporate Governance" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bersifat menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Peneliti memilih BEI karena BEI merupakan sarana pasar modal terbesar yang ada di Indonesia sehingga lebih mudah dalam memperoleh informasi untuk menunjang penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode tahun 2010-

2012. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id dan data lainnya diperoleh dari jurnal, buku dan sumber-sumber literatur lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio – rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2010 – 2012.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat dan menganalisa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui (www.idx.co.id), buku-buku dan jurnal yang memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka variabel variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Aset Terkait Transaksi Pihak Berelasi
2. Nilai Utang Terkait Transaksi Pihak Berelasi
3. Hak Arus Kas
4. Hak Kontrol
5. Coporate Governance

Definisi Operasional Variabel

Seluruh variabel penelitian yang telah diklasifikasi perlu diberikan definisi variabel untuk menentukan arah penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transaksi pihak berelasi. Terkait dengan transaksi pihak berelasi dalam penelitian ini tercermin dalam transaksi aset dan transaksi hutang yang terjadi diantara pihak yang memiliki hubungan istimewa (berelasi).

Nilai Aset yang Terkait dengan Transaksi Pihak Berelasi

Nilai aset yang terkait dengan transaksi pihak berelasi adalah besaran nilai transaksi pihak berelasi yang terjadi dalam perusahaan, nilai ini tercermin dari nilai transaksi aset pihak berelasi yang dinyatakan dengan persentase dari transaksi aset pihak berelasi dibagi total aset (Diyanti, dkk. 2013).

Nilai Utang Terkait dengan Transaksi Pihak Berelasi

Nilai utang terkait dengan transaksi pihak berelasi adalah besarnya nilai transaksi pihak berelasi yang terjadi dalam perusahaan, nilai ini tercermin dari nilai transaksi hutang pihak berelasi yang dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari total transaksi hutang pihak berelasi dibagi dengan total hutang perusahaan (Diyanti, dkk. 2013).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan pengendali langsung. Kepemilikan pengendalian tercermin dalam hak kontrol dan hak arus kas yang dimiliki pengendali langsung perusahaan.

Hak Arus Kas

Hak aliran kas merupakan klaim pemegang saham untuk memperoleh distribusi laba perusahaan berupa dividen, hak arus kas pengendali langsung dilihat dari persentase kepemilikan pemegang saham pengendali atas nama diri sendiri dikali dengan deviden yang dibagikan perusahaan (La Porta et al. 1999).

Hak Kontrol

Menurut La Porta et al. (1999) hak kontrol merupakan hak suara untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan penting perusahaan, hak kontrol dilihat dari persentase kepemilikan / pengendali atas nama diri sendiri.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Corporate Governance. Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Herawaty, 2008), Dalam penelitian ini corporate governance diukur menggunakan:

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ditunjukkan dengan persentase komisaris independen, dimana persentase tersebut didapat dengan caramembandingkan banyaknya komisaris independen dengan total komisaris yang ada. Semakin tinggi perwakilan dari outside director maka semakin tinggi independensi dan efektifitas corporate board (Pohan, 2008).

Komite Audit

Jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan sekurang kurangnya 3 orang sesuai dengan peraturan BEI. Proksi keberadaan komite audit diukur menggunakan variable dummy yang bernilai 1 jika ada komite audit dan 0 jika tidak.

Kualitas Audit

Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP yang mengaudit perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, jika diaudit oleh KAP big four diberi nilai 1 sedangkan jika diaudit oleh KAP non big four diberi nilai 0.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi, Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai maksimum, minimum dan rata-rata masing-masing variabel penelitian yang digunakan (Ghozali, 2005:19).

Model Regresi

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik, sehingga hasil yang diperoleh dapat akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima (Ghozali, 2005).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model (Ghozali, 2005:83).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan: α > 10% : tidak mampu menolak H0 α < 10% : Menolak H0 Model perhitungan regresi menggunakan model Diyanti, dkk. (2013) yang telah dikembangkan. Model 1a.1 (Transaksi Pihak Berelasi Terkait Aset)

$$RPT_{ait} : ait + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 CFR_{it} + \beta_3 CG_{it} (KA_{it} + KI_{it} + Kaud_{it}) + \beta_4 CR_{it} * CG_{it} (KA_{it} + KI_{it} + Kaud_{it}) + \epsilon_{it}$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model

Uji Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel Independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen.

Transaksi Pihak Berelasi Terkait Aset				Transaksi Pihak Berelasi Terkait Hutang			
R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the	R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the
0.339	0.115	0.078	0.04849	0.339	0.115	0.077	299.45939

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Nilai koefesien determinasi pada kolom adj R² untuk transaksi pihak berelasi terkait aset sebesar 0,078 berarti bahwa 7,8 % transaksi pihak berelasi terkait aset dijelaskan oleh variabel

independen yaitu kepemilikan pengendali sisanya yaitu 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi pada kolom adj R² untuk transaksi pihak berelasi terkait hutang sebesar 0,077 berarti bahwa 7,7 % transaksi pihak berelasi terkait hutang dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan pengendali dan sisanya yaitu 92,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara parsial, kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 10\%$: tidak mampu menolak H₀ $\alpha < 10\%$: Menolak H₀

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.269	.095		2.846	.005
CR	-.003	.001	-.891	-2.105	.038
CFR	-5.827E-	.000	-.186	-1.821	.072
CG	15	.046	-1.202	-2.618	.010
MODERASI	-.120	.001	1.540	2.364	.020

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada transaksi pihak berelasi terkait aset menunjukkan: Variabel hak kontrol (CR) pemegang saham pengendali terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset menunjukkan nilai signifikan 0,038 atau 3,8%, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H₀ ditolak untuk hak kontrol jadi dapat disimpulkan bahwa hak kontrol berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset.

Variabel hak arus kas (CFR) pemegang saham pengendali terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset menunjukkan nilai signifikan 0,072 atau 7,2%, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H₀ ditolak untuk hak arus kas jadi dapat disimpulkan bahwa hak arus kas berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset.

Variabel corporategovernance (CG) terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset menunjukkan nilai signifikansi 0.01 atau 1%, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H₀ ditolak untuk corporategovernance, jadi dapat disimpulkan bahwa CG berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset.

Variabel interaksi antara hak kontrol dan mekanisme corporategovernance (CR*CG) terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset menunjukkan nilai signifikansi 0,02, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H₀ ditolak untuk interaksi antara hak kontrol dan mekanisme CG * CR jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi antara hak kontrol dan mekanisme

corporategovernance (CR*CG) berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait ase

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant) CR	1628.418	583.657	Beta	2.790	.006
CFR	-17.097	8.082	-.896	-2.115	.037
CG	-3.512E-	.000	-.018	-.178	.859
MODERASI	12	283.205	-1.142	-2.487	.015
	-704.341	3.885	1.287	1.974	.051

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada transaksi pihak berelasi terkait hutang menunjukkan:

Variabel hak kontrol (CR) pengendali terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang menunjukkan nilai signifikan 0,037 atau 3,7%, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H0 ditolak untuk hak kontrol, jadi dapat disimpulkan bahwa hak kontrol berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Variabel hak arus kas (CFR) pengendali terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang menunjukkan nilai signifikan 0,859 atau 85,9%, angka tersebut lebih besar dari 10% yang berarti H0 diterima untuk hak arus kas jadi dapat disimpulkan bahwa hak arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Variabel corporate governance (CG) terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang menunjukkan nilai signifikansi 0,015 atau 1,5%, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H0 ditolak untuk corporategovernance jadi dapat disimpulkan bahwa CG berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Variabel interaksi antara hak kontrol dan mekanisme corporategovernance (CR*CG) terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang menunjukkan nilai signifikansi 0,051, angka tersebut lebih kecil dari 10% yang berarti H0 ditolak untuk interaksi antara hak kontrol dan mekanisme corporategovernance (CR*CG) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara hak kontrol dan mekanisme corporategovernance (CR*CG) berpengaruh secara parsial terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Interpretasi hasil

Dalam penelitian ini, kepemilikan pengendali dilihat dari hak kontrol dan hak arus kas pemegang saham pengendali, begitu juga dengan transaksi pihak berelasi dibagi menjadi dua yaitu transaksi pihak berelasi terkait aset dan transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Besaran Transaksi Pihak Berelasi terkait aset Hipotesis pertama yang menyatakan hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap besarnya transaksi pihak berelasi terkait aset. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,038 atau 3,8%, nilai ini lebih kecil dari 10% yang berarti hak kontrol pemegang saham pengendali berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi, hasil ini mendukung hipotesis pertama yang telah diajukan sebelumnya. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian

Johnson, etal (2000) yang menyatakan tindakan pemegang saham untuk mensejahterakan diri sendiri melalui kontrol yang dimiliki dilakukan dalam berbagai bentuk. Secara teoritis, Johnson, etal (2000) menyatakan pemegang saham pengendali melalui kontrol yang dimiliki dapat mentransfer sumber daya dari perusahaan untuk kepentingannya sendiri melalui transaksi pihak berelasi, sehingga dapat disimpulkan hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset.

Hipotesis kedua menyatakan tingkat efektifitas penerapan mekanisme CG memoderasi pengaruh positif hak kontrol pemegang saham pengendali terhadap besaran transaksi pihak berelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,02 atau 2%, nilai ini lebih kecil dari 10% yang berarti mekanisme CG mampu memoderasi pengaruh hak kontrol pemegang saham pengendali terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset, hasil ini mendukung hipotesis kedua yang telah diajukan sebelumnya. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Kohlbeck dan Mayhew (2004) yang menyatakan corporate governance (tata kelola perusahaan) memainkan peran dalam mengurangi terjadinya transaksi pihak berelasi dan membantu untuk mendisiplinkan pengungkapan transaksi ketika terjadi. Secara teoritis, menurut Diyanti, dkk. (2013) perusahaan yang memiliki mekanisme CG yang kuat akan mampu memperlemah pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi melalui pengawasan, pengarahan begitu juga sebaliknya mekanisme CG yang lemah tidak akan mampu memberi pengawasan yang efektif pada pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset, sehingga dapat disimpulkan mekanisme CG mampu memoderasi pengaruh hak kontrol pemegang saham terhadap transaksi pihak berelasi.

Hipotesis ketiga menyatakan hak arus kas pemegang saham pengendali berpengaruh terhadap besaran transaksi pihak berelasi. Hasil pengujian menunjukkan output 0,072, nilai ini lebih kecil dari 10% yang berarti hak arus kas pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset, hasil ini sekaligus mendukung hipotesis ketiga yang telah diajukan sebelumnya. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Jiana dan Wong (2003) yang menyatakan ketika perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi menghasilkan arus kas yang besar, mereka akan mengalihkan sumber daya untuk anggota kelompok. Secara teoritis, Yeh (2005) dalam Diyanti, dkk. (2013) menyatakan hak arus kas memberikan insentif kepada pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan benar, semakin tinggi hak arus kas akan makin mendorong pemegang saham pengendali untuk menjalankan perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dengan pemegang saham nonpengendali, sehingga dapat disimpulkan hak arus kas berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi karena transaksi pihak berelasi aset akan mengakibatkan perusahaan memperoleh laba atas transaksi yang terjadi, laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan deviden yang diterima pemegang saham pengendali dan non pengendali (timbul efek alignment).

Pengaruh Kepemilikan Pengendali terhadap Besaran Transaksi Pihak Berelasi terkait hutang Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap besarnya transaksi pihak berelasi. Hasil pengujian menunjukkan output 0,037 atau 3,7%, nilai ini lebih kecil dari 10% yang berarti hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak

berelasi terkait hutang, hasil ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jiana dan Wong (2003) yang menyimpulkan perusahaan yang dikendalikan melaporkan transaksi lebih tinggi, sebagian besar dilakukan antara perusahaan dengan pemegang saham pengendali atau perusahaan anggota lain dalam kelompok. Secara teoritis, Johnson, et al (2000) menurut pemegang saham pengendali melalui kontrol yang dimiliki dapat mentransfer sumber daya dari perusahaan untuk kepentingannya sendiri melalui transaksi pihak berelasi. Sehingga dapat disimpulkan hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Hipotesis kedua menyatakan tingkat efektifitas penerapan mekanisme CG memoderasi pengaruh positif hak kontrol pemegang saham pengendali terhadap besaran transaksi pihak berelasi. Hasil pengujian menunjukkan output 0,051 atau 5,1%, nilai ini lebih kecil dari 10% yang berarti mekanisme CG mampu memoderasi pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang, hasil ini mendukung hipotesis kedua yang diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diyanti, dkk. (2012) yang menyimpulkan penerapan corporate governance dipandang cukup efektif berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tindakan manajemen dalam melakukan transaksi pihak berelasi. Secara teoritis, menurut Diyanti, dkk. (2013) perusahaan yang memiliki mekanisme CG yang kuat akan mampu memperlemah pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi melalui pengawasan, pengarahannya begitu juga sebaliknya, mekanisme CG yang lemah tidak akan mampu memberi pengawasan yang efektif pada pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang, sehingga dapat disimpulkan mekanisme CG mampu memoderasi pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Hipotesis ketiga menyatakan hak arus kas pemegang saham pengendali berpengaruh terhadap besaran transaksi pihak berelasi. Hasil pengujian menunjukkan output 0,859 atau 85,9%, nilai ini lebih besar dari 10% yang berarti hak arus kas tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang, hasil ini sekaligus menolak hipotesis ketiga yang diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Diyanti, dkk. (2013) yang menyatakan ketika hak arus kas yang diterima tinggi maka pemegang saham pengendali tidak memiliki inisiatif melakukan transaksi pihak berelasi namun sebaliknya, ketika hak arus kas rendah maka pemegang saham tertarik melakukan transaksi pihak berelasi. Secara teoritis, Diyanti, dkk. (2013) menyatakan semakin tinggi hak arus kas yang dimiliki pengendali akan mengurangi keinginan untuk melakukan transaksi pihak berelasi begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menyimpulkan hak arus kas tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait hutang karena transaksi pihak berelasi terkait hutang akan mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban bunga atas hutang yang mengakibatkan laba perusahaan menurun. Laba yang menurun akan berdampak pada rendahnya deviden yang diterima pemegang saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan pengendali yaitu hak kontrol dan hak arus kas pemegang saham terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset dan hutang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui praktek corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh hak kontrol pemegang saham terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset dan hutang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pertama, hak kontrol pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset dan transaksi pihak berelasi terkait hutang. Kedua, mekanisme corporate governance mampu memoderasi pengaruh hak kontrol terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset dan hutang. Ketiga, hak arus kas pemegang saham berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset namun tidak berpengaruh pada transaksi pihak berelasi terkait hutang.

Keterbatasan dan Saran

Setiap penelitian pasti memiliki beberapa keterbatasan begitu juga dengan penelitian ini sehingga peneliti memberi beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada jenis perusahaan lain. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya berasal dari perusahaan-perusahaan yang termasuk industri manufaktur saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2010–2012 disarankan peneliti selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan lebih baru agar dapat melihat perbandingan keuangan yang baru serta menambah variasi populasi yang dapat mengurangi dampak sampel bias.

Penelitian ini menggunakan variabel hak kontrol, hak arus kas dan mekanisme CG sehingga disarankan peneliti selanjutnya memperluas variabel penelitian seperti leverage karena leverage merupakan monitoring eksternal bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal.2007." Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Efektivitas Mekanisme Pengurangan Masalah Agensi" Kajian Bisnis dan Manajemen.vol9 no.2, Juni 2007 hal.167-177
- Armayanti, Priscilla Wahyu. 2012. " Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Serta Struktur Kepemilikan Terhadap Earning Managemen". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

- Bapepam.2000. Peraturan Bapepam LK no VIII G 7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan
- Clessen, Stijn dan Simeon Djakov. 1999. "Ownership Concentration And Corporate Performance In The Czech Republic". Journal of economic literature classification number G32, G34
- Diyanty, Vera, Sidharta Utama, Hilda Rossieta, Sylvia Veronica. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi". Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 20 - 23 September 2012
- Diyanti, Vera, Sidharta Utama, Hilda Rossieta, Sylvia Veronica. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir, Kepemilikan Keluarga Serta Praktek Corporate Governance Terhadap Transaksi Pihak Berelasi Dan Kualitas Laba". Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, 25 - 28 September 2013
- Farahmita, Aria. 2011. "Apakah Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Merupakan Insentif untuk Melakukan Manajemen Laba?". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 21-22 Juli 2011
- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI). Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan, <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali, Imam. 2005." Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Trisakti
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.4.Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.7.Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Pihak Berelasi.
- Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". Journal Of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, Pp. 305-360.
- Jiana, Ming dan T.J. Wong. 2003. "Earning Management and Tunneling Through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups". <http://ssrn.com>
- Johnson, Simon, Rafael La Porta, Florencio Lopez de Silanes dan Andrei Shleifer. 2000. "Tunnelling". <http://ssrn.com>
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. "Pedoman Umum Pelaksanaan Good Governance Di Indonesia". <http://www.CorporateIndonesia.Or.Id//Main.Html>. Diakses 17 November 2013
- Kohlbeck, Mark dan Brian Mayhew. 2004. "Related Party Transactions". University of Wisconsin. Madison. <http://ssrn.co.id>
- LaPorta, Rafael, Florencio Lopez de Silanes, Andrei Shleifer, Robert Vishny. 1999. " Investor Protection and Corporate Valution". <http://ssrn.co.id>
- Pohan, H.T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin'q, Pemerataan Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. <http://hotmanpohan.Blogspot.com>. (diakses 30 maret 2014).
- Ryngaert, Michael dan Shawn Thomas.2007." Related Party Transactions: Their Origins and Wealth Effects. [Http://www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Universitas Diponegoro
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2010. "Efek Entrenchment dan Alignment Pada Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Siregar, Baldric. 2007. "Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat". Simposium Nasional X. Makassar 26-28 Juli 2007
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. 2011. "Creative Accounting". Jakarta: Salemba Empat
- Umiii. 2009. "Kasus Enron dan KAP Andersen". <http://umiii.wordpress.com> (diakses 1 september 2014)
- Villalongaa, Belen dan Raphael Amit. 2006. "How Do Family Ownership, Control And Management Affect firm Value?". *Journal Of Financial Economics* 80 (2006) 385-417
www.idx.com